

ABSTRAK

Luthfiyana, Masruroh. 2016. Korelasi Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VB SD Ma'arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016 **Skripsi.** Program Studi Pendidikan Guru Madsarah Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Pembimbing Izza Aliyatul Muna, M.Sc.

Kata Kunci: Gaya Belajar dan Prestasi Belajar

Dalam proses pendidikan, terdapat beberapa unsur yang perlu diperhatikan salah satu tolak ukur dari tercapai tidaknya tujuan dari proses pembelajaran. Salah satu masalah yang banyak dihadapi yaitu rendahnya prestasi belajar siswa, penyebab rendahnya prestasi belajar tersebut sangat beragam di antaranya faktor pendidik, metode, motivasi, gaya belajar, dan lain-lain. Pada saat observasi peneliti melihat peserta didik yang ramai sendiri dan ada juga yang mendengarkan. Dengan demikian peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui gaya belajar, prestasi belajar, dan korelasi gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VB di SD Ma'arif Ponorogo.

Berangkat dari masalah tersebut, masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana gaya belajar siswa kelas VB SD Ma'arif Ponorogo? (2) Bagaimana prestasi belajar siswa kelas VB SD Ma'arif Ponorogo? (3) Adakah korelasi gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VB SD Ma'arif Ponorogo?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis korelasional koefisien kontigensi. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen berupa prestasi belajar dan variabel independen berupa gaya belajar. Instrumen pengumpulan data untuk gaya belajar menggunakan angket dengan model skala likert, sedangkan variabel prestasi belajar menggunakan dokumentasi berupa rata-rata nilai (B.Indonesia, Matematika, IPA, IPS, dan PKN) ulangan tengah semester dua.

Hasil penelitian ditemukan bahwa gaya belajar siswa kelas VB SD Ma'arif Ponorogo bervariasi hal ini dipaparkan dengan a) berkategori visual dengan persentase 20,59% sebanyak 7 responden dari 34 responden, b) Kategori auditori dengan persentase 47,05% sebanyak 16 responden dari 34 responden, c) kategori kinestetik dengan persentase 26,47% sebanyak 9 responden dari 34 responden, d) Kategori visual auditori dengan persentase 2,95% sebanyak 1 responden dari 34 responden, e) kategori auditori kinestetik dengan persentase 2,95% sebanyak 1 responden dari 34 responden. Prestasi belajar siswa kelas VB SD Ma'arif Ponorogo adalah yang kategori baik dengan persentase 17,64% sebanyak 6 responden dari 34 responden, Sedangkan kategori cukup dengan persentase 64,70% sebanyak 22 responden dari 34 responden dan kategori kurang 17,64% sebanyak 6 responden dari 34 responden. Terdapat korelasi yang signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VB SD Ma'arif Ponorogo, hal ini terlihat dari hasil analisis data pada taraf signifikan 5% $\phi_t = 0,349$ dan $\phi_o = 0,494$ sehingga $\phi_o > \phi_t$ maka H_a diterima.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidik merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi baik melalui pendidikan formal maupun informal. Setiap manusia tentunya membutuhkan pendidikan sebagai bekal dan pengalaman dalam kehidupan. Pengetahuan yang diperoleh ketika proses pendidikan kemudian diterapkan dalam kehidupannya. Aktifitas di sekolah merupakan inti dari proses pendidikan di sekolah. Belajar merupakan alat utama bagi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai proses pendidikan di sekolah. Sedangkan mengajar merupakan alat utama bagi guru sebagai pendidik dan pengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai proses pendidikan di kelas.¹

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya.² Adapun proses belajar mengajar merupakan kegiatan pokok sekolah yang di dalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan ataupun sikap. Melalui proses belajar tersebut maka tujuan dalam suatu

¹ Abdul Hadis, Psikologi dalam Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2006), 59.

² Azhar Arsyad, Media Pembelajaran (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002),1.

pendidikan akan tercapai tidak hanya dalam hal meningkatkan pengetahuan yang ada dalam diri siswa, akan tetapi juga perubahan tingkah laku dalam siswa.

Siswa yang memperoleh hasil belajar yang rendah karena gaya belajar yang mereka lakukan juga belum maksimal atau mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental). Dengan demikian IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar.³ Ada juga kesulitan dalam belajar tersebut disebabkan karena sakit, cacat fisik, dan juga terkadang timbul dari bimbingan orang tua yang kurang sehingga dengan kurangnya bimbingan orang tua siswa/siswi itu mendapat nilai yang rendah. Adapun juga penyebab dari pihak sekolah di antaranya guru, metode mengajar, media, kondisi sekolah, kurikulum, dan kedisiplinan sekolah.⁴

Dalam proses pendidikan ini pastinya diakhiri dengan kegiatan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan tolak ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar selama waktu yang telah ditentukan. Prestasi belajar siswa/siswi dalam proses belajar mengajar berlangsung selama satu semester dan dicantumkan secara tulisan dalam buku laporan nilai.

Keberhasilan dalam proses belajar tidak hanya ditentukan oleh guru namun ada faktor lain yang mempengaruhinya. Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

³ M. Dalyono, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2001), 229-230.

⁴ Ahmad Mudzaki & Joko Sutrisno, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Pustaka Setia, 1997), 155-169.

(1) faktor internal atau faktor dari dalam siswa yakni kondisi/keadaan jasmani dan rohani siswa/siswi (kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, cara belajar); (2) faktor eksternal atau faktor dari luar siswa yakni kondisi lingkungan sekitar siswa (keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan sekitar).⁵

Kita tidak bisa memaksakan seorang anak harus belajar dengan suasana dan cara yang kita inginkan karena masing-masing anak memiliki tipe atau gaya belajar sendiri-sendiri. Kemampuan anak dalam menangkap materi dan pelajaran tergantung dari gaya belajarnya.

Perbedaan prestasi belajar bagi siswa disebabkan oleh faktor-faktor, antara lain kesehatan, umur kronologis, latar belakang pribadi, sikap dan bakat terhadap suatu bidang pelajaran atau jenis mata pelajaran yang diberikan. Pada proses pencapaian prestasi belajar yang baik, diperlukan juga suatu latihan dan ulangan terhadap suatu pelajaran tertentu.

Prestasi belajar merupakan cerminan dari usaha belajar, semakin baik usaha belajarnya, maka semakin baik pula prestasi yang diraih. Dengan prestasi belajar yang diraih seseorang dapat dilihat seberapa besar kuantitas pengetahuan yang dimilikinya. Prestasi belajar dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan siswa dalam belajarnya. Prestasi belajar berbentuk suatu nilai yang diperoleh ketika anak mengikuti proses belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Ma'arif Ponorogo, peneliti menemukan masalah yaitu, ketika pembelajaran sedang berlangsung ada

⁵ Dalyono, Psikologi pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 55.

sebagian siswa yang ramai sendiri dan ada juga yang memperhatikan. Hal itu disebabkan karena faktor pendidik, metode, motivasi, gaya belajar dan lain-lain. Dari beberapa faktor tersebut salah satu faktor yang kurang diperhatikan sebagai penyebab rendahnya prestasi belajar adalah faktor gaya belajar siswa karena banyak yang belum mengetahuinya. Anak akan mudah menguasai materi pelajaran jika menggunakan cara belajar masing-masing.⁶

Dari permasalahan di atas, peneliti ingin mengungkap apakah benar ada hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa/siswi kelas VB. Dengan judul “Korelasi Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa/Siswi Kelas VB SD Ma’arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016”.

B. Batasan Masalah

Permasalahan yang mempengaruhi gaya belajar yaitu faktor dari pendidik, metode dan motivasi. Oleh karena itu, perlu adanya pembatasan masalah. Adapun cakupan permasalahannya dibatasi pada korelasi gaya belajar dengan prestasi belajar peserta didik kelas VB SD Ma’arif Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

⁶Hasil Observasi di SD Ma’arif Ponorogo pada hari Kamis, tanggal 10 Oktober 2015, Pukul 10.30.

1. Bagaimana gaya belajar siswa/siswi (pada mata mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika, dan PKN) di kelas VB SD Ma'arif tahun pelajaran 2015/2015?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa/siswi (pada mata mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika, dan PKN) di kelas VB SD Ma'arif tahun pelajaran 2015/2015?
3. Adakah korelasi gaya belajar dengan prestasi belajar siswa/siswi (pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika, dan PKN) di kelas VB SD Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2015/2015?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gaya belajar siswa/siswi (pada mata mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika, dan PKN) di kelas Kelas VB SD Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa/siswi (pada mata mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika, dan PKN) di kelas VB SD Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui korelasi gaya belajar dengan prestasi belajar siswa/siswi di kelas VB SD Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan teori tentang gaya belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa/siswi kelas VB di SD Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016. Sehingga dapat dijadikan wahana untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan dalam mendidik siswa/siswi.

2. Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini berguna sebagai bahan informasi dalam menentukan kebijakan lebih lanjut bagi SD Ma'arif Ponorogo mengenai gaya belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa/siswi di sekolah.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan bahan informasi tentang korelasi gaya belajar dengan prestasi siswa/siswi, sehingga diharapkan guru dapat membimbing siswa/siswi dalam segala aspek dengan demikian maka proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

c. Bagi Peneliti

Menambah dan mengembangkan wawasan pengetahuan dalam ruang lingkup pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penyusunan laporan hasil penelitian kuantitatif ini nantinya akan dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian ini, penulis kelompokkan menjadi lima bab, yang masing-masing bab terdiri sub bab yang berkaitan. Sistematika pembahasa ini adalah:

Bab pertama, merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan laporan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab kedua, adalah landasan teori tentang gaya belajar dan prestasi belajar siswa serta kerangka teori dan pengajuan hipotesis. Bab ini dimaksudkan sebagai kerangka acuan teori yang dipergunakan untuk melakukan penelitian.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data, uji validitas, dan reliabilitas instrumen.

Bab keempat, adalah temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, pengujian hipotesis serta pembahasan interpretasi.

Bab kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi simpulan dan saran.

BAB II

GAYA BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR

A. Landasan Teori

1. Kajian tentang Gaya Belajar

a. Pengertian Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkomunikasi pada proses dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda.⁷

Gaya belajar merupakan pola perilaku yang spesifik pada individu dalam proses menerima informasi baru dan mengembangkan keterampilan baru, serta proses menyimpan informasi atau keterampilan baru tersebut selama proses belajar berlangsung. Hal tersebut menjelaskan bahwa siswa memiliki kebutuhan belajar sendiri, belajar dengan caranya sendiri yang berbeda satu sama lain, dan memproses dengan cara yang berbeda pula. Oleh sebab itu, guru hendaknya memperhatikan kebutuhan khusus siswa dalam belajar agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.⁸

⁷Ghufroon Nur & Rini Risnawati, *Gaya Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 42.

⁸Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2013), 98-99.

Para peneliti menemukan adanya berbagai gaya belajar pada siswa yang dapat digolongkan menurut kategori-kategori tertentu. Mereka berkesimpulan bahwa:

- 1) Tiap murid belajar menurut caranya sendiri yang kita sebut gaya belajar. Juga guru mempunyai gaya mengajar masing-masing.
- 2) Kita dapat menemukan gaya belajar itu dengan instrument tertentu.
- 3) Kesesuaian gaya mengajar dengan gaya belajar mempertinggi efektivitas belajar.⁹

b. Manfaat Mengetahui Gaya Belajar

Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Apapun cara yang dipilih, perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara yang tercepat dan yang terbaik bagi setiap individu untuk bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya. Jika bisa memahami berbagai perbedaan gaya belajar setiap orang, mungkin akan lebih mudah bagi seseorang jika suatu saat harus memandu seseorang untuk mendapatkan gaya

⁹Nasution, Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 93.

belajar yang tepat dan memberikan hasil yang maksimal bagi dirinya.¹⁰

Selain itu, memahami gaya belajar peserta didiknya juga sangat bermanfaat bagi seorang pendidik paling tidak karena tiga alasan. Pertama, mengetahui gaya belajar dapat membantu pendidik mengerti dan menjelaskan perbedaan yang ditemukan dikalangan peserta didiknya. Kedua, pendidik mungkin ingin mengembangkan berbagai strategi mengajar untuk membangun kelebihan individual yang berbeda yang dimiliki peserta didik. Ketiga, mengetahui perbedaan peserta didik dapat membantu pendidik mengembangkan strategi belajar peserta didik.¹¹

Manfaat lain dari mengetahui gaya belajar peserta didik yaitu pendidik dapat menyesuaikan gaya mengajarnya dengan kebutuhan peserta didik, misalnya dengan menggunakan berbagai gaya mengajar sehingga masing-masing peserta didik dapat memperoleh cara yang efektif baginya. Khususnya jika akan dijalankan pengajaran individual, gaya belajar perlu diketahui. Agar dapat memperhatikan gaya belajar peserta didik, pendidik harus menguasai ketrampilan dalam berbagai gaya mengajar dan harus sanggup menjalankan berbagai peranan, pengatur pelajaran, evaluator. Pendidik harus sanggup menentukan metode pembelajaran yang

¹⁰ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 181.

¹¹ Hisyam Zaini dkk, *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Sunan Kalijaga, 2016), 122.

paling sesuai dengan gaya belajar masing-masing, serta bahan untuk seluruh kelas.¹²

c. **Macam-Macam Gaya Belajar**

1) **Kebutuhan Cara Belajar Visual**

Kebutuhan cara belajar visual adalah kemampuan menyerap informasi melalui mata (penglihatan). Mereka sangat membutuhkan kesempatan membaca, mengamati, langsung, menonton, atau menyaksikan atas apa yang sedang siswa pelajari. Kemampuan guru membuat peta, konsep, grafik, gambar dan memvisualkan pengajaran guru akan sangat membantu siswa untuk lebih menangkap maksud pengajaran guru.

Pengajaran dengan teknik visual adalah teknik guru dalam mempresentasikan materi pengajaran dengan menggunakan media atau alat yang mudah diserap oleh siswa-siswi visual. Untuk kebutuhan siswa visual, biarkan siswa memberi warna-warna pada buku pengarang, menstabilo, memberi simbol atau tanda-tanda tertentu. Bantu siswa dengan penggunaan tanda, simbol, atau warna secara lebih terarah.¹³

¹² S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 115.

¹³ Amir Tengku Ramli & Erlin Trisyulianti, *Memompa Teknik Pengajaran menjadi Guru Kaya* (Jakarta: Kawan Pustaka, 2006), 55.

Ciri-ciri gaya belajar visual:

- a) Cenderung melihat sikap, gerakan, bibir guru yang sedang mengajar
- b) Bukan pendengar yang baik saat berkomunikasi
- c) Saat mendapat petunjuk untuk melakukan sesuatu, biasanya akan melihat teman-teman lainnya kemudian dia sendiri yang bertindak
- d) Tidak suka bicara di depan kelompok dan tidak suka pula mendengar orang lain, terlihat pasif dalam kegiatan diskusi
- e) Kurang mampu mengingat informasi yang diberikan secara lisan
- f) Lebih suka peragaan dari pada penjelasan lisan
- g) Dapat duduk tenang di tengah situasi yang ribut dan ramai tanpa terganggu.¹⁴

2) Kebutuhan Cara Belajar Auditor

Kebutuhan utama cara belajar auditori adalah kemampuan menyerap informasi melalui telinga (pendengaran). Daya ingat siswa tergantung apa yang didengar. Siswa sangat membutuhkan suara, baik saat membaca, menonton, maupun melihat apa pun yang sedang mereka pelajari. Kemampuan guru untuk mengajar dengan teknik dramatisasi, kelompok kerja dan

¹⁴ <http://belajarpsikologi.com/macam-macam-gaya-belajar/> diakses pada hari Senin tanggal 11 April 2016

penggunaan sesi komunikasi dua arah akan membantu mereka untuk lebih cerdas memahami pelajaran.

Mengajar dengan teknik auditori adalah teknik guru dalam mengajar dengan menggunakan media atau alat yang membantu siswa auditori. Untuk kebutuhan siswa auditori, berikan mereka membaca dengan keras, bertanya, berdiskusi, atau bermain drama. Bantu siswa dengan efektivitas berbicara dan berdiskusi di kelas.¹⁵

Ciri-ciri gaya belajar auditori:

- a) Mampu mengingat dengan baik penjelasan guru di depan kelas, atau materi yang didiskusikan dalam kelompok/kelas
- b) Pendengar ulang anak mudah menguasai materi iklan/lagu di televisi/radio
- c) Cenderung banyak bicara
- d) Tidak suka membaca dan umumnya memang bukan pembaca yang baik karena kurang dapat mengingat dengan baik apa yang baru saja dibaca
- e) Kurang cakap dalam mengerjakan tugas mengarang/menulis
- f) Senang berdiskusi dan berkomunikasi dengan orang lain

¹⁵ Amir Tengku Ramli & Erlin Trisyulianti, *Memompa Teknik Pengajaran, ...*55.

g) Kurang tertarik memperhatikan hal-hal baru di lingkungan sekitarnya, seperti hadirnya anak baru, adanya papan pengumuman di pojok kelas, dll.¹⁶

3) Kebutuhan Cara Belajar Kinestetik

Kebutuhan utama cara belajar kinestetis adalah kemampuan menyerap informasi melalui rasa (pelibatan emosi). Daya ingat siswa tergantung apa yang mereka rasa (tingkat keterlibatan emosi). Siswa sangat membutuhkan emosi, baik saat membaca, melihat, maupun mendengarkan. Kemampuan guru untuk mengajar dengan teknik pelibatan emosi dan praktik secara langsung, akan membantu siswa untuk lebih cepat memahami.

Mengajar dengan teknik kinestetik adalah teknik guru dalam mengajar dengan menggunakan media atau alat yang membantu siswa kinestetik. Untuk kebutuhan siswa kinestetik biarkan siswa membaca dengan santai, berjalan mencoba menghayati, menyentuh, atau menggunakan alat-alat peraga. Bantu siswa dalam efektivitas kendali terhadap emosi mereka.¹⁷

Ciri-ciri gaya belajar kinestetik:

¹⁶ <http://belajarpikologi.com/macam-macam-gaya-belajar/> diakses pada hari Senin tanggal 11 April 2016

¹⁷ Amir Tengku Ramli & Erlin Trisyulianti, *Memompa Teknik Pengajaran*,56.

- a) Menyentuh segala sesuatu yang dijumpainya, termasuk saat belajar
- b) Sulit berdiam diri atau duduk manis, selalu ingat bergerak
- c) Mengerjakan segala sesuatu yang memungkinkan tangannya aktif, Contoh saat guru menerangkan pelajaran, dia mendengarkan sambil tangannya asyik menggambar
- d) Suka menggunakan objek nyata sebagai alat bantu belajar
- e) Sulit menguasai hal-hal abstrak seperti peta, simbol dan lambang
- f) Menyukai praktek/percobaan
- g) Mempunyai permainan dan aktivitas fisik.¹⁸

d. Beberapa Pendekatan dalam Gaya Belajar

1) Modalitas Belajar

Menurut model ini individu belajar hanya memilih bagaimana cara belajar apakah dengan cara melihat, mendengar, menyentuh atau melakukan aktivitas fisik saja terhadap apa yang sedang dipelajari. Modalitas indra yang biasanya digunakan dalam belajar model ini meliputi mata, telinga, sentuhan raba, dan kinestetik/keterampilan gerak tubuh.

2) Belajar sosial

¹⁸ <http://belajarpsikologi.com/macam-macam-gaya-belajar/> diakses pada hari Senin tanggal 11 April 2016

Menurut model ini dalam proses belajar individu akan aktivitas belajarnya melalui belajar sendiri, belajar berdua, belajar kelompok dengan teman sebaya, belajar dengan bantuan guru, atau bentuk-bentuk kombinasi belajar lainnya.

3) Lingkungan belajar

Menurut model ini individu memiliki kecenderungan untuk memilih milih terhadap situasi dan kondisi lingkungan tempat ia akan belajar. Misalnya kondisi suara, dekorasi, waktu, pencahayaan. Kecenderungan dengan orang lain, serta formalitas (harus ada ruang belajar, meja belajar dan sebagainya secara terpisah) dan informalitas (tidak harus ada ruangan khusus belajar sehingga dapat dilakukan di tempat mana pun dan kapan pun) lingkungan belajar yang mungkin dapat membantu atau menghambat belajar.

4) Emosi belajar

Menurut model ini, tipe-tipe lingkungan belajar yang berbeda, dan aktifitas selama pembelajaran akan memengaruhi motivasi, ketahanan, atau tanggung jawab individu dalam belajar. Oleh sebab itu, proses belajar hendaknya selalu melibatkan emosi belajar. Hal ini disebabkan emosi yang positif akan mempercepat proses belajar individu. Atas dasar tersebut, guru dapat mendesain proses pembelajaran, ruang

pembelajaran, dan aktivitas pembelajaran yang menyenangkan untuk memunculkan emosi positif siswa.

5) Belajar global dan analitik

Model ini merupakan model pembelajaran global yaitu pendekatan belajar yang mana individu memilih belajar dengan mengategorikan secara luas, mengamati secara komprehensif, dan berorientasi pada kelompok. Dengan kata lain, lebih menekankan pada pemahaman seluruh materi pelajaran secara umum. Sementara pembelajaran serialuiistl analitik memilih mengategorikan secara sempit, mengamati dengan detail, terpusat, mandiri, atau proses belajar individu yang menekankan penguasaan terhadap materi bagian per bagian berdasarkan komponen atau kelompok-kelompok tertentu.¹⁹

e. Gaya Belajar dalam Pembelajaran

Lain ladang lain ikannya. Lain orang, lain pula gaya belajarnya. Pepatah tersebut memang pas untuk menjelaskan fenomena bahwa tak semua orang punya gaya belajar yang sama. Termasuk apabila mereka bersekolah di sekolah yang sama atau bahkan duduk di kelas yang sama.²⁰

Sebagian siswa lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menuliskan segalanya dipapan tulis. Dengan begitu mereka bisa membaca untuk kemudian mencoba memahaminya. Akan

¹⁹Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyanti, Psikologi Pendidikan (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 99-100.

²⁰Hamzah B. Uno, Orientasi Baru dalam Psikologi..., 180.

tetapi, sebagian siswa lain lebih suka guru mereka menyampaikan dengan cara menyampaikan secara lisan dengan mereka mendengarkan untuk memahaminya. Jadi, apapun cara yang dipilih, perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara tercepat dan baik bagi setiap siswa untuk bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya. Jika kita bisa memahami bagaimana perbedaan gaya belajar setiap orang itu, mungkin akan lebih mudah bagi kita jika suatu ketika, misalnya, kita harus memandu seseorang untuk mendapatkan gaya belajar yang tepat dan member hasil yang maksimal bagi dirinya.²¹

2. Kajian tentang Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas/kegiatan tertentu prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha”.²²

Menurut Djamarah dalam bukunya Muhammad Fathurrohman menjelaskan pengertian prestasi yaitu hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara berkelompok.²³

²¹ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi...*, 180.

²² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 11.

²³ Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 118.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah suatu hasil yang telah diperoleh atau dicapai dari aktifitas yang telah dilakukan atau dikerjakan.

b. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam penyelenggaraan suatu pendidikan. Hal ini berarti pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar yang dialami individu baik di lembaga pendidikan maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Menurut Slameto, “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.²⁴

Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya.²⁵

Belajar menurut Gagne pada buku Dimiyati dan Mujiono menyatakan bahwa belajar adalah kegiatan kompleks, hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut

²⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 2.

²⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 5.

adalah dari stimulus yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajaran.²⁶

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan, namun tidak setiap perubahan yang terjadi dalam individu merupakan hasil dari proses belajar. Suatu perubahan dapat dikatakan sebagai suatu proses belajar apabila memiliki ciri-ciri tertentu.

Menurut Slameto prinsip belajar berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar:

- 1) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat, dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional.
- 2) Belajar harus dapat menimbulkan “*reinforcement*” dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan intruksional.
- 3) Belajar perlu lingkungan yang menantang di mana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
- 4) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.

Sesuai materi atau bahan yang harus dipelajari:

²⁶ Dimiyati dan Mujiono, Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 10.

- 1) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
- 2) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan intruksional yang harus dicapai.
- 3) Belajar memerlukan sarana yang cukup sehingga siswa dapat belajar dengan tenang
- 4) Repetisi, dalam proses belajar perlu latihan berkali-kali agar pengertian, keterampilan, sikap itu mendalam pada siswa.²⁷

c. **Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan aspek watak peserta didik.²⁸ Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan antara lain dalam kesenian, olah raga, dan pendidikan, khususnya pembelajaran.

Menurut Sutratinah Tirtonegoro dalam bukunya Muhammad Fathurohmman dan Sulistyorini menyatakan bahwa prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat

²⁷ Yatim Riyanto, Paradigma Baru Pembelajaran sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas (Jakarta: Prenada Media, 2009), 63.

²⁸ Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran..., 11.

yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar.²⁹ Sedangkan masih dalam buku yang sama menurut Tohirin, prestasi belajar adalah apa yang dicapai oleh setiap siswa setelah melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa adalah hasil yang diperoleh dari aktivitas belajar yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu dilaporkan dalam rapor yang dinyatakan dalam simbol angka atau huruf dalam periode tertentu. Pada umumnya penilaian yang mencakup dari nilai ulangan harian, nilai mid semester, nilai tugas, nilai ujian akhir semester, dan sebagainya.

d. **Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Pencapaian prestasi baik merupakan usaha yang tidak mudah, karena prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam pendidikan formal, guru sebagai pendidik harus dapat mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut, karena sangat penting untuk dapat membantu siswa dalam rangka pencapaian prestasi belajar yang diharapkan.

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang

²⁹ Muhmmad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran...*, 119.

mempengaruhi prestasi belajar. Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

- 1) Faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
- 2) Faktor eksternal terdiri dari faktor jasmani, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.³⁰

Menurut Dalyono faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri) meliputi kesehatan, integritas dan bakat, minat dan motivasi, cara belajar.
- 2) Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri) meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.³¹

Menurut Sumadi Suryabrata faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu:

- 1) Faktor internal meliputi dua aspek yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis.
- 2) Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan sosial dan Faktor lingkungan non sosial.³²

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

³⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor...*, 54.

³¹ Dalyono, *Psikologi Pendidikan...*, 55- 60.

³² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), 233.

e. Pengukuran Prestasi Belajar

Pada dunia pendidikan pengukuran prestasi belajar sangat diperlukan, karena dengan diketahui prestasi siswa maka diketahui pula kemampuan dan keberhasilan siswa dalam belajar. Untuk mengetahui prestasi belajar dapat dilakukan dengan cara memberikan penilaian atau evaluasi dengan tujuan supaya siswa mengalami perubahan secara positif.

Menurut Zainal Arifin, “evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran”³³. Hal ini dapat dilihat dari sejauh mana perubahan yang telah terjadi melalui kegiatan belajar mengajar. Pengajar harus mengetahui sejauh mana siswa telah mengerti bahan yang diajarkannya. Penilaian memberi informasi tentang hasil pengajaran yang telah disajikan.

Pengukuran prestasi belajar tersebut dapat menggunakan suatu alat untuk mengevaluasi yaitu tes, yang dipakai untuk menilai hasil belajar siswa dan hasil mengajar dari pendidik. Menurut Syah untuk mengetahui prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan cara memberikan penilaian atau evaluasi yaitu untuk memeriksa kesesuaian antara apa yang diharapkan dan apa yang tercapai, hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki dan mendekatkan tujuan yang diinginkan.

³³ Zaina Arifin, Evaluasi Pebelajaran...,2.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengukuran prestasi belajar dapat dilakukan dengan cara memberikan penilaian atau evaluasi. Penilaian atau evaluasi yang dilakukan dapat diketahui dengan menggunakan suatu tes tertulis atau tes lisan yang mencakup semua materi yang diajarkan dalam jangka waktu tertentu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data dokumentasi berupa nilai rapor yang dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh dari proses belajar selama satu semester.

3. Hubungan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar

Sebagaimana kita ketahui, belajar membutuhkan konsentrasi. Situasi dan kondisi untuk berkonsentrasi sangat berhubungan dengan gaya belajar. Jika mengenali gaya belajar, maka dapat mengelola pembelajaran dalam kondisi apa, dimana, kapan dan bagaimana cara yang baik dan efektif. Gaya belajar setiap orang dipengaruhi oleh faktor alami (pembawaan) dan faktor lingkungan.

Membahas tentang gaya belajar, belum tentu membuat menjadi lebih pandai. Tapi dengan mengenali gaya belajar akan dapat menentukan cara belajar yang lebih efektif. Guru mengetahui bagaimana memanfaatkan kemampuan belajar secara maksimal, sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat optimal.³⁴

³⁴Retno wulandari, "Hubungan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester IV Prodran Study Kebedanan Universitas Sebelas Maret," *Edukasi*, 2 No.1 (Januari 2011), 48

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil pencarian ada dua judul skripsi yang hampir sama menuliskan tentang gaya belajar dengan prestasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

Dalam skripsi yang ditulis Feriyananingtyias yang berjudul “Korelasi Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V di SDN Doho Dolopo Madiun Tahun Pelajaran 2012/1013” dengan rumusan masalah sebagai berikut: 1. Bagaimana status sosial ekonomi orang tua kelas V di SDN Doho Dolopo Madiun tahun pelajaran 2012/2013? 2. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas V SDN Doho Dolopo Madiun tahun pelajaran 2012/2013? 3. Adakah hubungan antara status sosial ekonomi dengan prestasi belajar siswa kelas V SDN Doho Dolopo Madiun tahun pelajaran 2012/2013?³⁵

Dari kajian kepustakaan yang dipadukan dengan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Status sosial ekonomi orang tua kelas V di SDN Doho Dolopo Madiun tahun pelajaran 2012/2013 termasuk dalam kategori cukup. Hal ini dibuktikan dari hasil presentasi status sosial orang tua berjumlah 13 anak dengan presentasi 65%. 2. Prestasi belajar kelas V SDN Doho Dolopo Madiun tahun pelajaran 2012/2013 termasuk dalam kategori cukup. Hal ini dibuktikan dari hasil presentase dari prestasi belajar berjumlah 9 anak dengan presentase 45%. 3. Adakah hubungan yang signifikan antara status sosial orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas V

³⁵ Feriyananingtyias, “Korelasi Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN Doho D0lopo Madiun Tahun Pelajaran 2012/2013,” (Skripsi, STAIN, Ponorogo, 2012), 75.

SDN Doho Dolopo Madiun tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dibuktikan dari hasil hitung r lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5%.

Dalam telaah pustaka di atas saudara Feriyananingtyias yang melakukan penelitian tentang korelasi status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas V di SDN Doho Dolopo Madiun tahun pelajaran 2012/1013 mempunyai persamaan yaitu sama-sama meneliti prestasi belajar. Perbedaannya dalam skripsi Feriyananingtyias meneliti status sosial ekonomi orang tua, sedangkan dalam penelitian ini meneliti tentang gaya belajar siswa.

Dalam skripsi yang ditulis Chyndhi Chylviana Puspitasari yang berjudul “Korelasi Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IVA MI Ma’arif Mayak Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014” dengan rumusan masalah sebagai berikut: 1. Bagaimana gaya belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IVA MI Ma’arif Ponorogo tahun pelajaran 2012/1013? 2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IVA MI Ma’arif Ponorogo tahun pelajaran 2012/1013? 3. Adakah korelasi antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IVA MI Ma’arif Ponorogo tahun pelajaran 2012/1013? ³⁶

Dari kajian kepustakaan yang dipadukan dengan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Gaya belajar a. gaya belajar visual (13,514%) terdapat 5 responden, b. gaya belajar auditory (10,81%) terdapat 4 responden, c. gaya belajar kinestetik (75,676%) terdapat 28 responden.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa gaya belajar sebagian besar peserta

³⁶Chyndhy Chylviana Puspitasari, “Korelasi Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IVA MI Ma’arif Mayak Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014,” (Skripsi, STAIN, Ponorogo, 2014), 68.

didik kelas IVA MI Mayak Ponorogo adalah gaya belajar kinestetik (75,676%). 2. Hasil belajar IPS a. Berkategori tinggi (24,324%) terdapat 9 responden, b. Berkategori sedang (54,54%) terdapat 20 responden, c, Berkategori rendah (21,622%) terdapat 8 responden. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa hasil belajar pelajaran IPS sebagian besar peserta didik kelas IVA MI Ma'arif Mayak Ponorogo adalah sedang (54,622%). 3. Korelasi antara Gaya Belajar dan Hasil Belajar Pelajaran IPS Peserta didik Kelas IVA di SD Ma'arif Mayak Pomorogo. Berdasarkan dari hasil analisis data dengan perhitungan statistic dengan rumus korelasi kontingensi didapat nilai pada taraf signifikan 5%, $r=0,325$ dan $r=0,325$ sehingga 0 dan taraf signifikan 1%, $r=0,331$ dan $r=0,418$ sehingga maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Jadi ada korelasi yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar IPS kelas IVA MI Ma'arif Mayak Ponorogo.

Dalam telaah pustaka di atas saudara Chyndhi Chylviana Puspitasari melakukan penelitian tentang korelasi gaya belajar dengan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IVA MI Ma'arif Mayak Ponorogo tahun pelajaran 2013/2014. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang gaya belajar dan hasil belajar. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu meneliti hasil belajar pada mata pelajaran IPS, Sedangkan penelitian ini meneliti hasil belajar semua mata pelajaran (Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika dan PKn).

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori di atas, maka pada kerangka berfikir yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika gaya belajar siswa/siswi baik maka prestasi belajar siswa/siswi kelas VB SD Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 juga semakin baik.
2. Jika gaya belajar siswa/siswi kurang baik maka prestasi siswa/siswi kelas VB SD Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 juga kurang baik.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.³⁷ Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah:

1. Ha : ada korelasi gaya belajar dengan prestasi belajar siswa/siswi kelas VB SD Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016.
2. Ho : tidak ada korelasi gaya belajar dengan prestasi belajar siswa/siswi kelas VB SD Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016.

³⁷ Sumardi Suryabrata, Metodologi Penelitian (Jakarta: Rajawali Press, 1988), 74.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan teknik pengumpulan data, penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut.³⁸

Dalam rancangan penelitian ini penulis menggunakan variabel. Adapun variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.³⁹ Variabel yang digunakan adalah variabel bebas (independent variable) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “x” dan variabel terikat (dependent variable) merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “y”.⁴⁰

Dalam penelitian ini variabel independennya adalah gaya belajar dan variabel dependennya adalah prestasi belajar.

³⁸ Nanang Martono, Metode Penelitian Kuantitatif (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), 20.

³⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2008), 14.

⁴⁰ Nanang Martono, Metode Penelitian..., 57.

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari objek peneliti. Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakterteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga diartikan sebagai objek peneliti baik terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa maupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama.⁴¹

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi kelas VB SD Ma'arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016, dan jumlah populasi yang ditentukan adalah sebanyak 34 siswa/siswi.

2. Sampel

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, sampel yaitu kelompok kecil yang secara nyata kita teliti dan ditarik kesimpulan dari padanya.⁴² Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel.⁴³ Dengan demikian sampel penelitian ini adalah semua siswa kelas VB SD Ma'arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016, yang berjumlah 34 siswa.

⁴¹ Sukandarrumidi, Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), 47.

⁴² Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 250.

⁴³ S. Margono, Metode Penelitian Pendidikan (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 121.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Data merupakan hasil pengamatan maupun pencatatan terhadap suatu objek selama penelitian tersebut berlangsung, baik yang berupa angka atau fakta. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang gaya belajar siswa/siswi kelas VB SD Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016.
2. Data tentang prestasi belajar siswa/siswi kelas VB SD Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016.

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Instrumen Pengumpulan Data

Judul Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Soal	Teknik
KORELASI GAYA BELAJA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA/SISWI KELAS VB SD MA'ARIF PONOROGO TAHUN	X Gaya Belajar Siswa/Siswi (Variabel Independen)	1. Gaya belajar visual (belajar dengan cara melihat)	a. Cenderung melihat sikap, gerakan, bibir guru yang sedang mengajar b. Bukan pendengar yang baik saat berkomunikasi c. Saat mendapat petunjuk untuk melakukan sesuatu, biasanya akan melihat teman-teman lainnya kemudian dia sendiri yang bertindak d. Tidak suka bicara di depan kelompok dan	1,2 3,4 5,6	Angket

Judul Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Soal	Teknik
PELAJARAN 2015-2016			<p>tidak suka pula mendengar orang lain, terlihat pasif dalam kegiatan diskusi</p> <p>e. Kurang mampu mengingat informasi yang diberikan secara lisan</p> <p>f. Lebih suka peragaan dari pada penjelasan lisan</p> <p>g. Dapat duduk tenang ditengah situasi yang rebut dan ramai tanpa terganggu</p>	<p>7,8</p> <p>9,10</p> <p>11,12</p>	

Judul Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Soal	Teknik
				13,14	
		2. Gaya belajar auditori (belajar dengan cara menden gar	<p>a. Mampu mengingat dengan baik penjelasan guru didepan kelas, atau materi yang didiskusikan dalam kelompok/kelas</p> <p>b. Pendengar ulang anak mudah menguasai materi iklan/ lagu di televisise/ radio</p> <p>c. Cenderung banyak bicara</p> <p>d. Tidak suka membaca dan umumnya memang bukan pembaca yang baik karena kurang dapat mengingat dengan baik apa yang baru saja dibaca</p> <p>e. Kurang cakap dalam</p>	15,16	
				17,18	

Judul Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Soal	Teknik
			mengerjakan tugas mengarang/menulis	19,20	
			f. Senang berdiskusi dan berkomunikasi dengan orang lain	21,22	
			g. Kurang tertarik memperhatikan hal-hal baru di lingkungan sekitarnya, seperti hadirnya anak baru, adanya papan pengumuman dipojok kelas, dll	23,24	
				25,26	

Judul Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Soal	Teknik
				27,28	
		3. Gaya belajar kinestatik (belajar dengan cara bergerak)	a. Menyentuh segala sesuatu yang dijumpainya, termasuk saat belajar b. Sulit berdiam diri atau duduk manis, selalu ingat bergerak c. Mengerjakan segala sesuatu yang memungkinkan tanggannya aktif, Contoh saat guru menerangkan pelajaran, dia mendengarkan sambil tanggannya asyik menggambar d. Suka menggunakan objek nyata sebagai alat bantu belajar e. Sulit menguasai hal-hal abstrak seperti peta, simbol dan lambang f. Menyukai praktek/percobaan g. Mempunyai permainan dan aktivitas fisik	29,30 31,32 33,34	

Judul Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Soal	Teknik
				25,36	
				37,38	
				39,40	
				41,42	
	Y Prestasi Belajar (Variabel Dependen)	Rapor	Nilai hasil akhir siswa/siawi		Dokumentasi

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode/teknik sebagai berikut:

1. Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁴⁴

Dalam penelitian ini, angket yang berupa pertanyaan digunakan untuk memperoleh data tentang gaya belajar siswa/siswi kelas VB SD Ma'arif Ponorogo.

Adapun pelaksanaannya, angket diberikan kepada seluruh peserta didik kelas VB agar mereka mengisi angket yang telah diberikan oleh peneliti sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Skala yang digunakan adalah skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap dan keaktifan. Dalam penelitian ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut dengan variabel penelitian.⁴⁵

Dengan menggunakan skala likert variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Artinya, indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrument yang berupa pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden, dan yang menjadi

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian...*, 199.

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian...* 134.

responden adalah seluruh siswa kelas VB SD Ma'arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto diartikan suatu kegiatan mencari data atau hal-hal yang berkaitan dengan variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁴⁶

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan prestasi belajar (Variabel Y) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS dan PKN. yang diambil dari dokumen nilai rapor siswa kelas VB tahun pelajaran 2015/2016. Selain itu, teknik dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data tentang SD Ma'arif Ponorogo.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

1. Uji Validitas

Validitas suatu instrumen penelitian, tidak lain adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur. Prinsip suatu tes adalah valid, tidak universal. Validitas berarti instrumen tersebut

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 136.

dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁴⁷ Untuk menguji validitas instrumen peneliti menggunakan Korelasi Product Moment yang dikemukakan oleh Karl Pearson yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{\sum x^2 - (\sum x)^2(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

r_{xy} : angka indeks korelasi product momen.

$\sum x$: jumlah seluruh nilai x.

$\sum y$: jumlah seluruh nilai y.

$\sum xy$: jumlah nilai perkalian antara nilai x dan y.⁴⁸

Bila harga korelasi di bawah 0.30, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid. Jadi, butir instrumen dikatakan valid apabila harga korelasi (r hitung) besarnya lebih dari 0,30.

Untuk keperluan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian ini, peneliti mengambil sebanyak 35 siswa/siswi MI Miftahul Ulum Lembayan Magetan. Dari hasil perhitungan validitas item instrumen terhadap 42 butir soal variabel gaya belajar siswa.

Dan hasil penelitian hasil item instrumen di atas dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi dibawah ini:

Tabel 3.2 Rekapitulasi Uji Validitas Butir Soal Instrumen Penelitian Gaya Belajar

⁴⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan,... 173.

⁴⁸ Retno Widyaningrum, Statistik Edisi Revisi (Ponorogo: STAIN PONOROGO, 2011),

Variabel	No. Butir Soal	"r" Hitung	"r" Kritis	Keterangan
Variabel X (Gaya Belajar)	1	0,576845	0,30	Valid
	2	0,610637	0,30	Valid
	3	0,3769	0,30	Valid
	4	0,219274	0,30	Tidak Valid
	5	0,381369	0,30	Valid
	6	0,33012	0,30	Valid
	7	0,444834	0,30	Valid
	8	0,007301	0,30	Tidak Valid
	9	0,14184	0,30	Tidak Valid
	10	0,445692	0,30	Valid
	11	0,558306	0,30	Valid
	12	0,506511	0,30	Valid
	13	-0,08868	0,30	Tidak Valid
	14	0,390968	0,30	Valid
	15	0,599551	0,30	Valid
	16	0,20507	0,30	Tidak Valid
	17	-0,08622	0,30	Tidak Valid
	18	0,369416	0,30	Valid
	19	0,554387	0,30	Valid
	20	0,243938	0,30	Tidak Valid
	21	0,435847	0,30	Valid
	22	-0,02458	0,30	Tidak Valid
	23	0,31538	0,30	Valid
	24	0,268478	0,30	Tidak Valid
	25	0,231047	0,30	Tidak Valid

Variabel	No. Butir Soal	"r" Hitung	"r" Kritis	Keterangan
	26	0,379399	0,30	Valid
	27	0,669522	0,30	Valid
	28	0,277065	0,30	Tidak Valid
	29	0,359276	0,30	Valid
	30	0,216544	0,30	Tidak Valid
	31	0,129695	0,30	Tidak Valid
	32	0,483282	0,30	Valid
	33	0,224502	0,30	Tidak Valid
	34	0,374892	0,30	Valid
	35	0,17831	0,30	Tidak Valid
	36	0,523365	0,30	Valid
	37	0,351327	0,30	Valid
	38	0,168991	0,30	Tidak Valid
	39	0,515339	0,30	Valid
	40	0,49086	0,30	Valid
	41	0,405457	0,30	Valid
	42	0,546139	0,30	Valid

Dari tabel di atas diketahui bahwa 42 soal terdapat 26 item yang valid yaitu item nomer 1, 2, 3, 5, 6, 7, 10, 11, 12, 14, 15, 18, 19, 21, 23, 26, 27, 29, 32, 34, 36, 37, 39, 40, 41 dan 42. Sedangkan pada item no 4, 8, 9, 13, 16, 17, 20, 22, 24, 25, 28, 30, 31, 33, 35 dan 38 dinyatakan tidak valid, sehingga tidak diikuti pada analisis data selanjutnya.

Untuk mengetahui skor dari instrument gaya belajar terdapat pada lampiran 4 dan perhitungan masing-masing item pernyataan untuk uji validitas variabel gaya belajar dapat dilihat pada lampiran 5.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang mempunyai reliabilitas tinggi, yaitu pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya. Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik belah dua (Split Half) yang dianalisis dengan rumus Sperman Brown.⁴⁹

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dapat diketahui dari langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah ke-1, mengelompokkan item soal antara yang ganjil dan yang genap, sehingga menjadi dua bagian dapat dilihat pada lampiran 6 dan 7.

Langkah ke-2, mencari koefisien korelasi dengan rumus Product Moment antara belah pertama (skor ganjil) dan belah ke dua (skor genap).

Selengkapnya dilihat pada lampiran 8.

$$\sum X = 1524 \quad \sum Y = 1628 \quad \sum X^2 = 67.712 \quad \sum Y^2 = 77.086$$

$$\sum XY = 71.087 \quad N = 35$$

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

⁴⁹ Sugiyono, Metode Penelitian..., 135.

$$\begin{aligned}
&= \frac{35 \times 71.870 - (1524 \times 1628)}{\sqrt{[35 \times 67.712 - (1524)^2][35 \times 77.086 - (1.628)^2]}} \\
&= \frac{2.515.450 - 2.481.072}{\sqrt{[2.369.920 - 2.322.576][2.698.010 - 2.650.384]}} \\
&= \frac{34.378}{\sqrt{47.344 \times 47.626}} \\
&= \frac{34.378}{\sqrt{2.254.85.344}} \\
&= \frac{34.378}{47.484,790659} \\
&= 0,7728033456 \\
&= 0,773
\end{aligned}$$

Langkah ke-3, dimasukkan dalam nilai koefisien korelasi ke rumus Sperman Brown.

$$\begin{aligned}
r_1 &= \frac{2r_b}{1+r_b} \\
&= \frac{2 \times 0,773}{1+0,773} \\
&= \frac{1,546}{1,773} \\
&= 0,8719668415 \\
&= 0,872
\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas di atas dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas instrumen pada gaya belajar siswa sebesar

0,871966841511 atau 0,872 kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah 0,349 karena $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ yaitu $0,872 > 0,349$ maka instrumen di atas reliabel.

F. Analisis Hasil Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Korelasi Koefisien Kontingensi (Contingency coefficient correlation) digunakan untuk menghubungkan dua buah variabel yang dikorelasikan berbentuk kategori. Misalnya: Tinggi, cukup, dan kurang.

1. Analisis Hasil Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah nomer 1 dan 2 menggunakan rumus:

a) Rumus Mean:

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} \quad M_y = \frac{\sum fy}{N}$$

b) Rumus Standar Deviasi:

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum f(x')^2}{N} - \left[\frac{\sum fx'}{N} \right]^2}$$

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum f(y')^2}{N} - \left[\frac{\sum fy'}{N} \right]^2}$$

Keterangan:

SD = Standar deviasi

$\sum f x^2, \sum f y^2$ = Jumlah dari hasil perkalian antara frekuensi dengan deviasi yang sudah dikuadratkan

N = Jumlah data

Setelah perhitungan mean dan standar deviasi ditemukan hasilnya, kemudian dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus $Mx+1.SDx$ dikatakan baik, $Mx-1.SDX$ dikatakan kurang dan antara $Mx+1$ sampai dengan $Mx-1.SDX$ dikatakan cukup.⁵⁰ Setelah dibuat pengelompokan dicari frekuensinya dan hasilnya dipersentasekan dengan rumus: $P = \frac{f}{N} \times 100\%$.

Untuk menjawab rumusan masalah nomer 3 menggunakan rumus Korelasi Koefisien Kontingensi (Contingency coefficient correlation) digunakan untuk menghubungkan dua buah variabel yang dikorelasikan berbentuk kategori. Dalam penelitian ini untuk data tentang gaya belajar siswa dikategorikan menjadi: gaya belajar visual, gaya belajar auditor dan gaya belajar kinestetik. Sedangkan untuk data prestasi belajar dikategorikan menjadi: tinggi, cukup, dan kurang.

Rumusnya: $C = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + N}}$, χ^2 dapat diperoleh dari $\sum \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$

Keterangan:

C : Angka Indeks Korelasi Koefisien Kontingensi.

χ^2 : Angka Indeks Kai Kuadrat.

N : Number of cases (jumlah data yang diobservasi)

f_o : Frekuensi observasi

f_t : Frekuensi teoritik

⁵⁰Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 175.

Tabel 3.3 Koefisien Kontingensi

	1	2	3	Total
1	A	B	C	Rn1
2	D	E	F	Rn2
3	G	H	I	Rn3
Total	Cn1	Cn2	Cn3	N

Rn1 = jumlah R (row/baris) 1

Rn2 = jumlah R (row/baris) 2

Rn3 = jumlah R (row/baris) 3

Cn1 = jumlah C (colom/kolom) 1

Cn2 = jumlah C (colom/kolom) 2

Cn3 = jumlah C (colom/kolom) 3

Misalkan pada $f_o = a$ maka $f_a = \frac{Cn1 \times Rn1}{n}$

Pada $f_o = e$ maka $f_e = \frac{Cn2 \times Rn2}{n}$ dan seterusnya.

Mengubah angka indeks Korelasi Kontingensi C menjadi Angka Indeks

Korelasi Phi, dengan rumus : $\phi = \frac{C}{\sqrt{1-C^2}}$

2. Interpretasi

a. Merumuskan hipotesa (Ho dan Ha)

b. Mengubah angka Indeks Korelasi Koefisien Kontingensi C menjadi

angka Indeks Korelasi Phi, dengan rumus: $\phi = \frac{C}{\sqrt{1-C^2}}$

c. Menentukan db= n-nr dan dikonsultasikan dengan tabel nilai “r”

Product Moment pada taraf signifikansi 5% atau 1%.

d. Jika $\phi_0 \geq \phi_t$ maka Ho ditolak / Ha diterima

Jika $\phi_0 < \phi_t$ maka Ho diterima / Ho ditolak

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Sejarah Singkat Berdirinya SD Ma'arif Ponorogo

SD Ma'arif Ponorogo didirikan pada tahun 1939 M, terletak ± 1 KM sebelah timur Ibu Kota Kabupaten Ponorogo, tepatnya di Jl. Sultan Agung No. 83 A. Pada tahun ajaran 2015/2016 ini SD Ma'arif memiliki siswa sejumlah 811 anak yang terbagi dalam 25 kelas. Secara kuantitatif ini merupakan capaian yang prestisius bagi sebuah lembaga pendidikan dasar swasta yang berada di sebuah kota kecil. Namun juga merupakan tantangan bagi SD Ma'arif untuk meningkatkan kualitasnya sehingga menjadi salah satu lembaga pendidikan yang mampu bersaing untuk terus eksis dalam mencetak generasi yang **“berprestasi, terampil, berkepribadian berlandaskan Imtaq (*iman dan taqwa*)”**, dan sekaligus menjawab tantangan dan tuntutan zaman yang terus berkembang. Untuk itu sampai sekarang SD Ma'arif terus berbenah diri agar dapat *shālih luklli zamān wa makān*.

SD Ma'arif merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Dasar swasta di Ponorogo yang memadukan kurikulum pendidikan umum dan agama. Kedua kurikulum ini diaplikasikan secara bersama-sama, sehingga

dengan demikian siswa diharapkan mampu memperoleh pengetahuan umum dan agama secara seimbang. Pendidikan umum mengikuti kurikulum serta materi pelajaran yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan seperti Sains, Matematika, PKn, IPS, Bhs. Inggris, Bhs. Indonesia, Bhs. Jawa, penjaskes, dll. Sedangkan pendidikan agama mengikuti kurikulum dari Lembaga Pendidikan Ma'arif sebagai lembaga pengelola serta pengembangan pendidikan di kalangan Nahdlatul Ulama. Adapun materi pelajaran agama yang disampaikan adalah Fiqh, Aqidah Akhlak, Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab serta Aswaja (*Ahlussunnah wal jamā'ah*), yang menjadi salah satu ciri khas lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan NU.

2. Letak Geografis SD Ma'arif Ponorogo

SD Ma'arif Ponorogo terletak \pm 1 KM sebelah timur ibu kota Kabupaten Ponorogo, tepatnya di Jl. Sultan Agung No. 83 A. Adapun batas lingkungan sekolah SD Ma'arif Ponorogo adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan rumah warga.
- b. Sebelah utara berbatasan dengan ruko.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan SDN 2 Nologaten.
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan MTs Ma'arif Ponorogo.

3. Identitas SD Ma'arif Ponorogo

Nama : SD MA'ARIF PONOROGO
Alamat : Jl. Sultan Agung 83 A Telp. 0352 483359
Kelurahan : Bangunsari

Kecamatan : Ponorogo
Kabupaten : Ponorogo
NIS : 10 03 90
NSS : 102051117039
Status : Swasta
Akreditasi : A

4. Visi dan Misi SD Ma'arif Ponorogo

a. Visi

Berprestasi, terampil, berkepribadian berlandaskan Iman dan Takwa.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, produktif, inovatif dan menyenangkan
- 2) Mencetak generasi yang berprestasi dalam bidang akademik
- 3) maupun non-akademik yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.
- 4) Mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki kepribadian yang tinggi dan keimanan serta ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa

c. Tujuan

- 1) Semua warga sekolah dapat meningkatkan mental spiritual dalam perilaku, berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia, mengembangkan potensi dalam keagamaan serta menjalankan ibadah dengan benar.

- 2) Siswa mampu meraih prestasi dalam bidang akademik dan non akademik (olahraga, seni budaya, dan kepramukaan) baik di tingkat kota, provinsi maupun nasional.
- 3) Membiasakan siswa untuk selalu peduli dalam segala hal, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungannya sehingga tercipta pola hidup bersih, sehat, dan mandiri.
- 4) Membiasakan siswa selalu hidup jujur, disiplin dalam segala hal dan meningkatkan keterampilannya hingga mampu menghasilkan siswa yang cukup/handal untuk kemajuan teknologi dan informasi dalam pembelajaran.
- 5) Siswa mampu menunjukkan sikap cinta tanah air dan menciptakan suasana yang damai serta memiliki wawasan kebangsaan.

5. Struktur Organisasi SD Ma'arif Ponorogo

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang di dalamnya melaksanakan berbagai kegiatan. Agar kegiatan-kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan lancar, dibentuklah suatu organisasi sekolah sebagai penggerak keseluruhan penyelenggaraan sekolah.

Struktur organisasi sekolah SD Ma'arif Ponorogo dapat dilihat pada lampiran 9.

6. Sarana dan Prasarana SD Ma'arif Ponorogo

Adapun untuk mengembangkan keilmuan serta meningkatkan kreatifitas siswa di bidang science maka disediakan sarana dan prasarana seperti APE baik out door maupun in door, laboratorium MIPA, Lab.

Komputer. Untuk memperdalam serta memperkaya pengetahuan siswa maka diadakan les yang dikelola oleh sekolah. Selain itu juga diadakan kegiatan ekstra yang mewadahi bakat serta minat siswa. Di antaranya kepramukaan dan olah raga. Di bidang seni dan budaya SD Ma'arif memiliki Drumband, group hadroh Ansyadana. Di bidang keagamaan kegiatan yang dilakukan adalah pelaksanaan Shalat Dluhur secara berjama'ah, Shalat Dluha, bimbingan *tartilul qur'ān* serta *qirōatul qur'ān*. Dari kesemuanya itu menunjukkan komitmen SD Ma'arif untuk mencetak ***“intelek yang agamis dan agamawan yang intelek.”***

Namun demikian, masih ditemukan kendala yang dirasa perlu untuk segera ditangani yaitu belum terwujudnya ruangan kelas ideal dan proporsional antara jumlah siswa dengan ruangan kelas yang ada. Diharapkan dengan tereaisasikannya program tersebut, SD Ma'arif mampu menjadi sekolah unggulan yang berkualitas serta dapat mengadakan lingkungan belajar yang kondusif, dan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang berkualitas.

Sarana dan prasarana SD Ma'arif Ponorogo dengan luas bangunan 1750 m². Dalam hal ini, fasilitas dan jumlah ruang lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 10.

7. Keadaan Guru SD Ma'arif Ponorogo

Dalam suatu lembaga pendidikan peran kepala sekolah dan guru sangat penting, terutama bagi pendidik siswa/siswi. Tugas utama mereka

adalah mendidik dan mengarahkan siswa/siswi ke dalam kegiatan belajar dan mengajar agar tercapai tujuan yang diinginkan.

SD Ma'arif Ponorogo mempunyai tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak 44 Orang. Untuk guru laki-laki 23 orang dan guru perempuan 21 orang. Guru yang mempunyai ijazah S2 2 orang, S1 40 orang, SMA 1 orang, SD 1 orang. Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 11.

8. Keadaan Siswa SD Ma'arif Ponorogo pada Tahun Pelajaran 2014/2015

Peserta didik di SD Ma'arif Ponorogo pada tahun 2014/2015 berjumlah 811 yang terdiri dari kelas I, II, III, IV, V dan VI. Adapun rinciannya dapat dilihat di lampiran 12.

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data tentang Gaya Belajar Siswa Kelas VB SD Ma'arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016

Maksud deskripsi data dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran sejumlah data hasil penskoran angket yang telah disebarkan pada peserta didik kelas VB SD Ma'arif Ponorogo sesuai kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan. Setelah diteliti, peneliti memperoleh data tentang Gaya Belajar Siswa kelas VB SD Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016.

Selanjutnya, skor jawaban angket tentang gaya belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Gaya Belajar Siswa Kelas VB SD Ma'arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016

Gaya Belajar	Frekuensi
Visual	7
Auditori	16
Kinestetik	9
Visual auditori	1
Auditori Kinestetik	1
Jumlah	34


Adapun untuk mengetahui tipe gaya belajar siswa secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 15.

2. Deskripsi Data tentang Prestasi Belajar Siswa Kelas VB SD Ma'arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016

Untuk memperoleh data prestasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, dan PKN siswa kelas VB SD Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016, peneliti mengambil hasil UTS (Ulangan Tengah Semester). Skor rata-rata prestasi belajar Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, dan PKN siswa kelas VB dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Skor Prestasi Belajar Siswa Kelas VB SD Ma'arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Prestasi Belajar	Frekuensi
-----------	-------------------------	------------------



No	Prestasi Belajar	Frekuensi
1	89	1
2	86.8	1
3	85.8	1
4	83	1
5	81.4	1
6	80.6	1
7	78.6	2
8	77.8	2
9	77	2
10	76.6	3
11	75.8	1
12	75.4	1
13	74.2	3
14	72.2	1
15	69.8	1
16	69	1
17	68.2	1
18	67.4	1
19	65.8	1
20	65.4	1
21	65	1
22	62.6	1
23	59	1
24	57.4	2
25	54.4	1
26	40	1

No	Prestasi Belajar	Frekuensi
Jumlah		34

Adapun untuk mengetahui tipe gaya belajar siswa secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 18.

C. Analisis Data

Setelah peneliti mengadakan penelitian dan memperoleh data yang penelitian butuhkan sesuai dengan pembahasan pada skripsi ini, data tersebut belum dapat dimengerti sebelum adanya analisis data yang dimaksud. Agar para pembaca dapat mengerti keadaan yang sebenarnya seperti dalam gambaran yang ada dalam skripsi ini, akan dijelaskan analisis di bawah ini:

1. Gaya Belajar Siswa Kelas VB SD Ma'arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016

Hasil pengumpulan data gaya belajar dilakukan dengan menyebarkan angket yang berjumlah 26 butir soal dapat dilihat pada lampiran 2.

Setelah angket dipastikan sudah terisi semua, maka selanjutnya data didistribusikan dan dilakukan penskoran. Adapun tabelnya dapat dilihat pada lampiran 13 dan 14.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang gaya belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Kategorisasi Gaya Belajar Siswa Kelas VB SD Ma'arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016

Gaya Belajar	Frekuensi	Persentase
Visual	7	20,56 %

Auditori	16	41,18 %
Kinestetik	9	38,23 %
Visual Auditori	1	2,95 %
Auditori Kinestetik	1	2,95 %
Jumlah	34	100 %

Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa gaya belajar kelas VB SD Ma'arif Ponorogo yang memiliki tipe gaya belajar visual sebanyak 7 siswa (20,56%), yang memiliki tipe gaya belajar auditori sebanyak 16 siswa (41,18 %), yang memiliki tipe gaya belajar kinestetik sebanyak 9 siswa (38,23%), yang memiliki gaya belajar visual auditori sebanyak 1 siswa (2,95%) dan yang memiliki gaya belajar auditori kinestetik sebanyak 1 siswa (2,95%).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tipe gaya belajar siswa yang dominan dimiliki oleh siswa kelas VB SD Ma'arif Ponorogo adalah tipe gaya belajar auditori. Adapun hasil pengkategorian ini secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 15.

2. Prestasi Belajar Siswa Kelas VB SD Ma'arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016

Hasil pengumpulan data tentang Prestasi Belajar siswa dilakukan dengan cara mengambil hasil UTS (Ulangan Tengah Semester) siswa kepada responden. Untuk mengetahuinya dapat dilihat pada lampiran 14.

Untuk menentukan kategori prestasi belajar siswa dalam penelitian ini terlebih dahulu menentukan mean dan standar deviasi yang dikemukakan oleh Karl Pearson, yaitu dengan langkah-langkah:⁵¹

- a. Membuat tabel perhitungan untuk mencari mean dan standar deviasi.

Rincian tabel ini dapat dilihat pada lampiran 17.

- b. Mencari rata-rata (Mean) dari variabel Y

$$My = \frac{\sum fy}{N} = \frac{2450.6}{34} = 72,076470588$$

- c. Mencari standar deviasi dari variabel Y

$$SDy = \sqrt{\frac{\sum f(y')^2}{N} - \left[\frac{\sum fy'}{N}\right]^2}$$

$$SDy = \sqrt{\frac{2135}{34} - \left[\frac{-3}{34}\right]^2}$$

$$SDy = \sqrt{62,794117646 - (0,0882352942)^2}$$

$$SDy = \sqrt{62,794117646 - 0,007785467}$$

$$SDy = \sqrt{62,78633218}$$

$$SDy = 7,9237826939$$

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui $My = 72,076470588$ dan $SDy = 7,9237826939$. Untuk menentukan kategori prestasi siswa kelas VB SD Ma'arif Ponorogo itu baik, cukup, dan

⁵¹ Retno Widyaningrum, Statistika Edisi Revisi (Yogyakarta: PustakaFelicha, 2013), 93-95.

kurang dibuat pengelompokan skor dengan menggunakan patokan sebagai berikut:⁵²

Skor lebih dari $My+1.SDy$ dikategorikan baik, skor kurang dari $My-1.SDy$ dikategorikan kurang, dan skor antara $My-1.SDy$ sampai dengan $My+1.SDy$ dikategorikan cukup.

Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned} My+1.SDy &= 72,076470588 + 1 \times 7,9237826939 \\ &= 72,076470588 + 7,9237826939 \\ &= 80,000253282 = 80 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} My-1.SDy &= 72,076470588 - 1 \times 7,9237826939 \\ &= 72,076470588 - 7,9237826939 \\ &= 64,152687894 = 64 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 80 dikategorikan nilai prestasi siswa baik, sedangkan skor kurang dari 64 dikategorikan nilai prestasi siswa kurang baik, dan skor 64-80 dikategorikan nilai prestasi siswa cukup.

Untuk mengetahui secara terperinci tentang kategori nilai prestasi siswa kelas VB SD Ma'arif Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Kategorisasi Skor Nilai Prestasi Siswa kelas VB SD Ma'arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Lebih dari 80	6	17,65%	Baik

⁵² Anas Sudjiono, Pengantar Statistik (Jakarta: Grafindo Persada, 2006), 176

2	Antara 64-80	22	64,71%	Cukup
3	Kurang dari 64	6	17,65%	Kurang
Jumlah		34	100%	

Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa nilai Prestasi siswa kelas VB SD Ma'arif Ponorogo dalam kategori baik adalah sebanyak 6 siswa (17,65%), kategori cukup sebanyak 22 siswa (64,71%), dan kategori kurang sebanyak 6 siswa (17,65%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa nilai prestasi siswa kelas VB SD Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 yaitu cukup baik dengan jumlah persentase 64,71%. Hasil pengkategorian ini secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 16.

3. Korelasi antara Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VB SD Ma'arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016

Untuk menganalisis data tentang korelasi gaya belajar dengan prestasi belajar siswa, peneliti menggunakan teknik perhitungan korelasi koefisien kontingensi. Perhitungan tersebut dijelaskan dengan langkah-langkah:

Langkah 1 : Mentabulasikan nilai angket dan melakukan penskoran.

(dapat dilihat pada lampiran 12 dan 14)

Langkah 2 : Dari hasil tabulasi dan penskoran, maka selanjutnya memasukkan kategori tipe gaya belajar siswa dan prestasi

belajar siswa secara terperinci. (dapat dilihat pada lampiran 15 dan 16)

Langkah 3 : Dari hasil penskoran dan pengkategorian masing-masing variabel, maka langkah selanjutnya adalah memasukkan angka-angka pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Nilai Korelasi antara Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VB SD Ma'arif Ponorogo

Gaya Belajar	Prestasi Belajar			Jumlah
	Baik	Cukup	Kurang	
Visual	2	5	0	7
Auditori	3	9	4	16
Kinestetik	1	7	1	9
Visual Auditori	0	1	0	1
Auditori Kinestetik	0	0	1	1
Jumlah	6	22	6	34

Adapun untuk mengetahui korelasi gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VB SD Ma'arif Ponorogo secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 19.

Langkah 4 : Dari hasil perhitungan angka indeks korelasi "r", maka langkah selanjutnya melakukan perhitungan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Tabel Perhitungan X^2

Sel	F _o	$F_t = \frac{C_n \times R_n}{n}$	F _o -F _t	(F _o - F _t) ²	$\frac{(F_o - F_t)^2}{F_t}$
1	2	$\frac{7 \times 6}{34} = 1,2352941$	0,764706	0,584775	0,47338936
2	5	$\frac{7 \times 22}{34} = 4,5294118$	0,470588	0,221453	0,04889228
3	0	$\frac{7 \times 6}{34} = 1,2352941$	-1,23529	1,525952	1,23529412

Sel	F _o	F _t = $\frac{C_n \times R_n}{n}$	F _o -F _t	(F _o - F _t) ²	$\frac{(F_o - F_t)^2}{F_t}$
4	3	$\frac{16 \times 6}{34} = 2,8235294$	0,176471	0,031142	0,01102941
5	9	$\frac{16 \times 22}{34} = 10,352941$	-1,35294	1,83045	0,17680481
6	4	$\frac{16 \times 6}{34} = 2,8235294$	1,176471	1,384083	0,49019608
7	1	$\frac{9 \times 6}{34} = 1,5882353$	-0,58824	0,346021	0,21786492
8	7	$\frac{9 \times 22}{34} = 5,8235294$	1,176471	1,384083	0,23767083
9	1	$\frac{9 \times 6}{34} = 1,5882353$	-0,58824	0,346021	0,21786492
10	0	$\frac{1 \times 6}{34} = 0,1764706$	-0,17647	0,031142	0,17647059
11	1	$\frac{1 \times 22}{34} = 0,6470588$	0,352941	0,124567	0,19251337
12	0	$\frac{1 \times 6}{34} = 0,1764706$	-0,17647	0,031142	0,17647059
13	0	$\frac{1 \times 6}{34} = 0,1764706$	-0,17647	0,031142	0,17647059
14	0	$\frac{1 \times 22}{34} = 0,6470588$	-0,64706	0,418685	0,64705882
15	1	$\frac{1 \times 6}{34} = 0,1764706$	0,823529	0,678201	3,84313725
Total	34				8,32112795

Langkah 5 : Setelah tabel 4.6 terisi semua dan didapatkan nilai

$$\sum \frac{F_o - F_t^2}{F_t} = X^2 = 8,32112795 \text{ maka untuk analisa interpretasi harus diubah}$$

dahulu ke dalam nilai Koefesien Kontingensi, yaitu:

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}} = \sqrt{\frac{8,32112795}{8,32112795 + 34}} = \sqrt{\frac{8,32112795}{42,32112795}}$$

$$= \sqrt{0,1966187659} = 0,4434171466$$

Langkah 6 : Nilai C diubah dahulu ke dalam angka Indeks Korelasi Phi

$$\text{dengan rumus } \phi = \frac{C}{\sqrt{1-C^2}} = \frac{0,4434171466}{\sqrt{1-0,4434171466^2}}$$

$$= \frac{0,4434171466}{\sqrt{1-0,1966187659}}$$

$$= \frac{0,4434171466}{\sqrt{0,8033812341}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{0,4434171466}{0,8963153653} \\
 &= 0,4947110847 \\
 &= 0,494
 \end{aligned}$$

D. Interpretasi

1. Interpretasi

Setelah hasil angka indeks korelasi Kontingensi diketahui, selanjutnya melakukan interpretasi untuk mengetahui kekuatan korelasi antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VB SD Ma'arif Ponorogo. Untuk analisis interpretasinya yaitu mencari derajat bebas (db atau df) rumus $db = n - r$. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel sebanyak 34. Jadi $n = 34$ dan variabel yang dicari korelasinya sebanyak 2 buah, jadi $nr = 2$. Maka $db = 34 - 2 = 32$, dengan $db = 32$ maka kita lihat tabel nilai "r" Product Moment yang terdapat pada lampiran 20.

Pada taraf signifikansi 5%, $r_{\text{tabel}} / r_t = 0,349$, $r_o = 0,494$ maka $r_o > r_t$ sehingga H_o ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan analisis data dengan statistik di atas ditemukan bahwa r_o lebih besar dari pada r_t . Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni H_a yang berbunyi "ada korelasi antara gaya belajar dengan prestasi pelajar kelas VB SD Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2014/2015" diterima.

Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gaya belajar yang digunakan siswa memiliki hubungan dengan prestasi belajar siswa. Hubungan atau korelasi positif berarti hubungannya bersifat searah,

maksudnya semakin baik gaya belajar siswa maka prestasi belajar siswa juga baik.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan teknik analisis statistik koefisien kontingensi dalam penelitian ini, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Gaya belajar siswa kelas VB SD Ma'arif Ponorogo adalah berkategori visual dengan persentase 20,59% sebanyak 7 responden dari 34 responden. Kategori auditori dengan persentase 47,05% sebanyak 16 responden dari 34 responden. kategori kinestetik dengan persentase 26,47% sebanyak 9 responden dari 34 responden. Kategori visual auditori dengan persentase 2,95% sebanyak 1 responden dari 34 responden. Dan kategori auditori kinestetik dengan persentase 2,95% sebanyak 1 responden dari 34 responden.
2. Prestasi belajar siswa kelas VB SD Ma'arif Ponorogo adalah kategori baik dengan persentase 17,64% sebanyak 6 responden dari 34 responden. Sedangkan kategori cukup dengan persentase 64,70% sebanyak 22 responden dari 34 responden dan kategori kurang 17,64% sebanyak 6 responden dari 34 responden.

- B.** Terdapat korelasi antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VB SD Ma'arif Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016. Karena Pada taraf signifikan 5% $\phi_t=0,349$ dan $\phi_o = 0,494$ maka $\phi_o > \phi_t$ sehingga sehingga H_0 ditolak/ H_a diterima.

C. Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti ajukan berdasarkan hasil penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

1. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas sekolah melalui gaya belajar siswa dalam mencetak peserta didik yang bermutu dan berprestasi.

2. Kepala sekolah

Kepala sekolah diharapkan selalu berperan aktif dalam meningkatkan program pembelajaran untuk mengembangkan gaya belajar siswa.

3. Guru

Guru diharapkan bisa mengetahui gaya belajar dari masing-masing siswa, sehingga siswa bisa belajar dengan maksimal dan mendapatkan prestasi yang baik.

4. Bagi siswa

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan siswa agar belajar yang rajin sesuai dengan gaya belajar masing-masing untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

5. Bagi peneliti yang akan datang

Bagi peneliti yang berniat dibidang yang sama, ada banyak faktor yang berhubungan dengan gaya belajar yaitu faktor dari pendidik, metode dan motifasi. Peneliti bisa meneliti dari faktor-faktor tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- B. Uno, Hamzah. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Asdi Mahasatya), 2001.
- Feriyananingtyas. *Korelasi Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN Doho D0lopo Madiun Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi, STAIN, Ponorogo, 2012.
- Hadis, Abdul. *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Hasil Observasi di SD Ma'arif Ponorogo pada hari Kami. tanggal 10 Oktober 2015. Pukul 10.30.
- <http://belajarpsikologi.com/macam-macam-gaya-belajar/> diakses pada hari Senin tanggal 11 April 2016.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif* Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.
- Margono, S. *Metode Penelitian Pendidikan* Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Mujiono dan Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Nasution, S. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Puspitasari, Chyndhy Chylviana. *Korelasi Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IVA MI Ma'arif Mayak Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014*, Skripsi, STAIN, Ponorogo, 2014.
- Risnawati, Rini. Dan Ghufron Nur. *Gaya Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.
- Riyanto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Prenada Media, 2009.

- Slameto. Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Sudjiono, Anas. Pengantar Statistik. Jakarta: Grafindo Persada, 2006.
- Sulistyorini dan Muhmmad Fathurrohman. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Sutrisno, Joko. dan Ahmad Mudzaki. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Pustaka Setia, 1997.
- Suryabrata, Sumardi. Metodologi Penelitian Jakarta: Rajawali Press, 1988.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukandarrumidi, Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. Metode Penelitian Pendidikan Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Trisyulianti, Erlin. dan Amir Tengku Ramli. Memompa Teknik Pengajaran menjadi Guru Kaya. Jakarta: Kawan Pustaka, 2006.
- . Psikologi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo, 2001.
- Usman, Moh. Uzer. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Widyaningrum, Retno. Statistika Edisi Revisi. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013.
- Wulandari, Retno. "Hubungan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester IV Prodran Study Kebedanan Universitas Sebelas Maret." Edukasi. 2 No.1 Januari 2011.
- Wiyani, Ardy. dan Novan. Muhammad Irham. Psikologi Pendidikan. Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2013.
- Zaini, Hisyam, dkk. Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Sunan Kalijaga, 2016.